

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perjuangan cinta antara tokoh utama perempuan dan laki-laki dalam novel *Laut Tengah* menggambarkan pengorbanan dan kekuatan cinta keduanya agar dapat bersatu. Alur tersebut mampu membangkitkan emosi pembaca sehingga pembaca sering kali merasa terikat dan terbawa suasana mengikuti kisah romantisme yang disajikan oleh pengarang. Dalam kesusastraan, romantisme merupakan istilah yang menunjukkan perasaan dan pemujaan terhadap keagungan baik dalam pelukisan karakter, peristiwa, maupun suasana sehingga jauh dari pemahaman realita (Sumardjo melalui Kusumaningroem dan Dewi, 2024:2). Sejalan dengan pendapat tersebut, Endaswara (melalui Kusumaningroem dan Dewi, 2024:2), menyatakan bahwa romantisme merupakan aliran sastra yang memandang karya sastra sebagai cerminan kehidupan manusia yang penuh lika-liku dengan menggunakan bahasa yang indah sehingga dapat menyentuh pembaca.

Ciri khas romantisme adalah ekspresi perasaan yang indah, penggunaan bahasa yang lembut, dan estetika dalam menyampaikan emosi (Rahmadiana dan Khoiroh, 2024:747). Konsep romantisme tersebut dapat ditemukan dalam novel *Laut Tengah* yang disandarkan pada nilai-nilai Islam. Dengan demikian, novel *Laut Tengah* mengandung romantisme Islam yang ditunjukkan melalui perjuangan tokoh

utama dalam menghadapi hubungan poligami yang senantiasa mempertimbangkan aspek agama di tengah gejolak perasaan yang dialaminya.

Selain aspek romantisme Islam, novel *Laut Tengah* juga menghadirkan cerita dengan latar negara Korea Selatan. Pengarang menyajikan berbagai latar tempat yang hanya ada di Korea Selatan melalui berbagai riset. Berdasarkan laman Korea.net, penulis melakukan riset melalui laman Kedutaan Besar Republik Korea, Korean Cultural Center Indonesia, Korea Tourism Organization, dan Korea Creative Content Agency untuk memperoleh data yang valid mengenai budaya Korea Selatan. Hal ini tidak terlepas dari popularitas *Korean Wave* yang menyebar di seluruh dunia, khususnya di Indonesia.

Korean Wave merupakan sebuah fenomena tersebarnya budaya populer Korea Selatan secara global sejak tahun 1990-an dalam bentuk film, drama, musik, kuliner, dan sebagainya (Tarsiah dkk., 2023:29). Popularitas *Korean Wave* di Indonesia menjadi salah satu faktor yang mendorong pengarang novel *Laut Tengah* untuk menciptakan sebuah karya sastra dengan latar Korea Selatan. Dengan demikian, pengarang menghadirkan kombinasi yang unik dalam novel *Laut Tengah*, yaitu memadukan kisah romantisme Islam dengan latar budaya Korea Selatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Adi (2016:98) bahwa karya sastra populer dengan genre romansa religius yang disertai nilai dan selera baru menjadi penting dalam pembentukan formula fiksi populer sehingga dapat menjadi penentu keberhasilan dari sebuah karya sastra populer (Adi, 2016:98).

Secara garis besar, novel *Laut Tengah* menceritakan perjalanan hidup Haia yang penuh kesulitan. Kecelakaan mobil yang menimpa keluarganya membuat

Haia menjadi yatim piatu dan hak asuhnya jatuh ke tangan bibinya. Namun, Haia justru mengalami kekerasan fisik dan verbal dari bibinya serta sepupunya. Tidak tahan dengan perlakuan buruk tersebut, Haia mencoba mendapatkan beasiswa S-2 di Korea Selatan, tetapi beasiswa yang diperolehnya telah mengalami perubahan kebijakan. Kemudian Haia mendapatkan tawaran dari profesornya untuk menjadi istri kedua dari keponakannya yang tinggal di Korea Selatan dengan imbalan pembiayaan kuliah S-2 hingga lulus. Pada awal pernikahannya, Haia justru mendapatkan perlakuan dingin dari suaminya. Namun, seiring berjalannya waktu, Haia dan suaminya menemukan cinta dan meraih kebahagiaan bersama.

Popularitas novel *Laut Tengah* dapat dilihat dari angka penjualannya. Menurut Adi (2016:19), popularitas novel dapat dilihat dari jumlah pembaca, tingkat penjualan, hingga adaptasi ke dalam bentuk lain. Novel *Laut Tengah* dapat dikategorikan sebagai novel populer karena berawal dari cerita di *platform* Wattpad pada tahun 2021 dengan jumlah pembaca sekitar 800.000 dan hingga tahun 2026 telah mencapai sekitar 2.000.000 pembaca. Berdasarkan akun Instagram resmi penerbit Akad, novel *Laut Tengah* telah mengalami cetak ulang sebanyak 6 kali sejak pertama kali diluncurkan pada tahun 2022 hingga 2025. Kemudian novel *Laut Tengah* diadaptasi menjadi film oleh *Production House* Starvisionplus yang tayang di bioskop pada 3 Oktober 2024. Film adaptasinya tidak hanya tayang di Indonesia, tetapi juga ditayangkan di Pawagam Malaysia dan Brunei pada 24 Oktober 2024, serta ditampilkan di Korea Indonesia Film Festival pada 2 November 2024. Dengan keberhasilan tersebut, novel *Laut Tengah* dapat dikategorikan sebagai novel populer.

Menurut Nurgiantoro (2007:18), novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan memiliki banyak penggemar, khususnya pembaca di kalangan remaja. Formula pembangun cerita dalam suatu genre novel populer menjadi faktor yang dapat menarik minat pembaca (Adi, 2016:79). Salah satu genre novel populer yang banyak diminati masyarakat adalah genre *romance*. Novel roman pada dasarnya menekankan kisah percintaan antara laki-laki dan perempuan yang biasanya tokoh-tokohnya tampan dan cantik, muda, kaya, dan penuh dengan kejadian-kejadian cinta yang manis (Adi, 2016:92). Dalam novel bergenre *romance*, tentunya cerita yang disajikan mengandung formula-formula *romance*. Formula tersebut dapat diungkapkan melalui tokoh dan alur yang digunakan pengarang. Formula sastra *romance* mencakup adanya tokoh utama perempuan digambarkan sebagai sosok yang sederhana, tokoh utama laki-laki digambarkan sebagai sosok yang mendekati sempurna, tokoh utama perempuan dan laki-laki saling jatuh cinta, adanya hambatan atau rintangan dalam hubungan cinta kedua tokoh utama, dan cerita berakhir bahagia (Cawelti melalui Nurmelowati dkk., 2025:7).

Sejauh ini, terdapat beberapa penelitian yang mengkaji mengenai novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly dengan pendekatan sosiologi sastra, feminisme, dan psikologi sastra. Penelitian dengan pendekatan sosiologi sastra dilakukan oleh Sulthaanika Ferdy Syahwadi dan Erwin Salpa Riansi (2024) yang mengkaji nilai-nilai perjuangan tokoh utama dalam novel. Kemudian penelitian dengan pendekatan feminisme dilakukan oleh Hilda Amalia Rahma dan Mukhzamilah (2025) yang mengkaji feminisme eksistensial pada tokoh-tokoh perempuan dalam

novel. Selanjutnya, penelitian dengan pendekatan psikologi sastra dilakukan oleh Laili Ramadhani, Ahmad Ilzamul Hikam, dan Irfani Husnawiyah (2025) yang mengkaji representasi konflik batin dan pencarian identitas diri tokoh utama dalam novel. Ketiga penelitian tersebut mengabaikan aspek popularitas dari novel *Laut Tengah*. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji novel *Laut Tengah* terkait aspek kepopulerannya dengan teori formula sastra populer. Untuk mengkaji tersebut, penulis akan mengkaji aspek konvensi, invensi, dan resepsi yang membangun novel *Laut Tengah* sehingga dapat diketahui alasan novel *Laut Tengah* disebut sebagai novel populer.

Penelitian ini berhipotesis bahwa novel *Laut Tengah* merupakan novel populer karena menerapkan formula sastra populer yang memadukan aspek konvensi dan invensi. Novel *Laut Tengah* menghadirkan pola-pola yang familiar bagi pembaca dan disertai dengan inovasi untuk membedakan dengan novel-novel populer sebelumnya. Perpaduan antara konvensi dan invensi inilah yang menjadikan novel *Laut Tengah* mampu memenuhi harapan pembaca sehingga popularitasnya terus meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana struktural intrinsik yang membangun novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly?

- b. Bagaimana formula sastra populer yang membangun novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Menjelaskan struktural intrinsik novel yang membangun novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly.
- b. Menjelaskan formula sastra populer yang membangun novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya sebuah penelitian yang dilakukan harus dapat memberikan manfaat bagi masyarakat maupun bidang ilmu itu sendiri, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah mempopulerkan teori sastra-sastra populer yang jarang digunakan contohnya adalah formula sastra. Kemudian manfaat secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian lain yang sejenis dan memperkaya referensi tentang telaah ilmu sastra Indonesia, khususnya novel.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan karena hanya mengambil data kepustakaan tanpa melakukan observasi lapangan. Data kepustakaan yang diambil terutama data yang berhubungan dengan novel *Laut Tengah*. Objek material ini adalah novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly. Objek formal pada penelitian ini adalah formula sastra populer dengan fokus analisis formula romantik yang meliputi konvensi, resepsi, dan invensi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah formula sastra populer John G. Cawelti.

1.6 Landasan Teori

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori struktural, teori resepsi sastra, teori sastra populer, teori formula sastra populer, dan teori formula romantik yang akan dijabarkan sebagai berikut.

1.6.1 Teori Struktural

Analisis struktural karya sastra, yang dalam hal ini fiksi, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik fiksi yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2007:37). Unsur intrinsik fiksi meliputi cerita, peristiwa, plot (pemplotan), tokoh (penokohan), latar (pelataran), tema, sudut pandang, dan (gaya) bahasa (Nurgiyantoro, 2007:36). Menurut Greimas (melalui Muttaqin dkk., 2024:187), dalam teori struktural, relasi lebih ditekankan dengan menghadirkan konsep yang lebih tajam dengan tujuan yang lebih luas, yaitu tata bahasa naratif secara umum. Dalam penelitian ini, teori struktural digunakan

untuk menganalisis unsur tokoh dan alur dengan mengacu pada model aktan dan struktur fungsional Greimas, sedangkan unsur latar dan sudut pandang dianalisis dengan mengacu pada teori Nurgiyantoro. Penjelasan teori struktural akan dipaparkan lebih lanjut pada bab dua.

1.6.2 Teori Resepsi Sastra

Resepsi sastra adalah tanggapan pembaca terhadap karya sastra yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu tanggapan aktif dan tanggapan pasif (Junus melalui Awangdani dkk., 2021:2). Jauss (melalui Nainggolan dan Ritonga, 2026:737), menyatakan bahwa setiap pembaca memiliki cakrawala harapan yang memengaruhi cara mereka dalam memahami sebuah karya sastra. Dengan demikian, kajian resepsi tidak berdiri sendiri, terdapat teori-teori yang berkaitan dengan resepsi, tergantung pada pendekatan yang digunakan oleh peneliti (Adi, 2016:180).

Salah satu penerapan teori resepsi sastra dapat dilakukan melalui pendekatan intertekstualitas (Teeuw melalui Putri dkk., 2020:205). Pendekatan intertekstualitas tersebut menggunakan hipogram dan transformasi. Berdasarkan hipogram dan transformasi yang ada, konsep intertekstualitas menunjukkan bahwa konvensi dan invensi dapat berpengaruh dalam kepopuleran suatu karya sastra. Selanjutnya, teori resepsi sastra akan dijelaskan lebih lanjut pada bab dua.

1.6.3 Teori Sastra Populer

Sastra populer merupakan karya sastra yang nilai sastranya dianggap lebih rendah karena diciptakan secara cepat demi memenuhi tuntutan pasar (Adi, 2016:20).

Kemunculan sastra populer tidak terlepas dari perkembangan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa sastra populer merupakan cerminan kehidupan masyarakat sehari-hari (Adi, 2016:20). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa suatu karya sastra disebut sebagai sastra populer apabila tema, teknik penyajian bahasa, dan penulisannya mengikuti pola umum yang digemari oleh pembacanya (Adi, 2016:20). Teori sastra populer akan dijelaskan lebih lanjut pada bab dua.

1.6.4 Teori Formula Sastra Populer

Formula adalah kombinasi dari sejumlah konvensi budaya yang spesifik antara satu budaya dengan budaya lainnya (Cawelti, 1976:6). Dalam formula sastra, dikenal dengan istilah konvensi dan invensi. Konvensi adalah pola naratif yang berulang dan berfungsi menunjukkan stabilitas budaya, sedangkan invensi adalah perubahan yang memungkinkan minat dan nilai baru diserap ke dalam struktur imajinatif konvensional Cawelti (1976:35). Selanjutnya, teori formula sastra akan dijelaskan lebih lanjut pada bab dua.

1.6.5 Teori Formula Romantik

Ciri khas yang menentukan dari cerita romantik adalah perkembangan hubungan cinta antara seorang pria dan wanita (Cawelti, 1976:41). Menurut Adi (2016:92), novel roman memiliki daya tarik yang luas dari berbagai kalangan karena bermula dari kompleksitas hubungan antarmanusia yang dikemas dalam cerita realistis. Menurut Cawelti (1976:41-42), nilai moral dalam cerita romantis adalah tentang cinta yang selalu menang, abadi, dan dapat mengatasi segala rintangan yang

mempersulit dalam sebuah hubungan. Teori formula romantik akan dijelaskan lebih lanjut pada bab dua.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi melalui Nurmawati dkk., 2025:8). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada objek yang alamiah, yaitu berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak memengaruhi objek tersebut (Sugiyono, 2025:17).

Metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kutipan-kutipan dari novel *Laut Tengah* melalui pendekatan genre. Penelitian genre dilakukan dengan membandingkan fiksi-fiksi lain yang serupa dengan melihat persamaan dan perbedaannya serta menghubungkannya dengan budaya masyarakat (Adi, 2016:228). Ketika telah mengetahui persamaan dan perbedaan dalam beberapa karya fiksi, penelitian dapat mengungkap inovasi yang dilakukan pengarang dalam menciptakan karya yang membuat karya tersebut populer. Adapun langkah-langkah kerja yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.7.1 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly sebagai unit analisis dengan fokus pada formula romantik dalam cerita. Sumber data yang digunakan terdiri atas dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly (2022), novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy (2008), *Surga yang Tak Dirindukan 1* karya Asma Nadia (2014), dan *Surga yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia (2016). Adapun sumber data sekunder merupakan sumber pendukung yang diperoleh dari sumber daring maupun luring seperti artikel maupun buku yang berkaitan dengan teori formula sastra populer dan data objek yang diteliti dalam novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly.

1.7.2 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik baca dan catat dilakukan untuk menganalisis struktur novel dan formula sastra populer dalam novel. Teknik baca dilakukan dengan membaca novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly, *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, dan *Surga yang Tak Dirindukan 1 & 2* karya Asma Nadia. secara berulang untuk memahami novel secara menyeluruh. Kemudian teknik catat dilakukan dengan cara mencatat kutipan-kutipan penting dari novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly, *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, dan *Surga yang Tak Dirindukan 1 & 2* karya Asma Nadia yang berkaitan dengan penelitian.

1.7.3 Teknik dan Prosedur Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi dua analisis, yaitu analisis struktural novel dan analisis formula sastra populer. Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, menganalisis struktur novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly yang meliputi tokoh, alur, latar, dan sudut pandang. Analisis tokoh dan alur dilakukan dengan mengacu pada model aktan dan struktur fungsional Greimas. Greimas memetakan enam peran aktan dalam model aktan yang meliputi subjek, objek, pengirim, penerima, pendukung, dan penghambat untuk mengidentifikasi relasi antarperan yang mendukung pembentukan formula romantik dalam cerita. Kemudian struktur fungsional digunakan untuk memahami tahapan peristiwa dalam sebuah cerita yang meliputi situasi awal, transformasi, dan situasi akhir. Unsur tokoh dan alur dianalisis menggunakan teori Greimas karena keduanya saling terhubung satu sama lain dalam menjelaskan fungsi dan peran masing-masing.

Sementara itu, analisis latar dan sudut pandang mengacu pada teori Nurgiyantoro. Nurgiyantoro mengklasifikasikan latar menjadi tiga jenis, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial budaya. Namun, dalam penelitian ini, penulis hanya berfokus pada latar tempat karena latar tempat merupakan salah satu aspek yang turut menjadikan novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly populer di kalangan pembaca. Selanjutnya, sudut pandang dianalisis untuk mengetahui teknik yang digunakan pengarang melalui sudut pandang siapa cerita itu disajikan. Hal ini penting karena latar yang dibangun dalam cerita bergantung pada sudut pandang

yang digunakan pengarang. Dengan demikian, pemilihan sudut pandang menentukan bagaimana latar digambarkan dan dimaknai oleh pembaca.

Kedua, menganalisis formula sastra populer novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly yang meliputi konvensi, resepsi, dan invensi. Analisis konvensi dilakukan dengan mengidentifikasi konvensi formula romantik yang terkandung dalam novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly berdasarkan teori John G. Cawelti. Konvensi tersebut meliputi tokoh utama perempuan digambarkan sebagai sosok yang sederhana, tokoh utama laki-laki digambarkan sebagai sosok yang mendekati sempurna, tokoh utama laki-laki dan tokoh utama perempuan saling jatuh cinta, adanya rintangan dalam hubungan keduanya, dan cerita berakhir bahagia.

Selanjutnya, resepsi formula sastra populer dikaji dengan cara membandingkan novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly dengan *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, dan *Surga yang Tak Dirindukan 1 & 2* karya Asma Nadia. Kemudian menganalisis invensi dengan mengidentifikasi kebaruan yang dilakukan pengarang untuk menunjukkan perbedaan pada novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly dengan *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, dan *Surga yang Tak Dirindukan 1 & 2* karya Asma Nadia. Terakhir, menarik simpulan dari keseluruhan hasil analisis tersebut.

1.7.4 Teknik Penyajian Analisis Data

Penyajian analisis data dalam penelitian ini berupa teks deskriptif yang menjelaskan hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut meliputi struktur karya sastra novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly dan formula sastra populer novel *Laut Tengah*

karya Berliana Kimberly. Hasil analisis data disusun secara sistematis berdasarkan kategori yang telah ditentukan.

1.8 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai kerangka untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Isi dari sistematika penelitian ini meliputi penjelasan singkat dari materi pada bab-bab tersebut. Penelitian ini disusun secara sistematis dan terbagi ke dalam lima bab di antaranya sebagai berikut.

Bab I berupa pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berupa tinjauan pustaka mencakup penelitian sebelumnya dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab III berupa paparan analisis unsur-unsur intrinsik yang berada dalam novel *Laut Tengah*.

Bab IV berupa paparan analisis yang menjelaskan formula sastra populer dalam novel *Laut Tengah*.

Bab V berupa penutup yang memuat simpulan dari keseluruhan analisis pada bab-bab sebelumnya.